

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Savira Jl. Tenggilis Utara II/ 12 (Prapen Indah Blok J-24) Surabaya sejak tanggal 28 Juli sampai dengan 27 Agustus 2015 maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Apotek adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan dimana merupakan tempat untuk melakukan praktek kerja kefarmasian seorang apoteker untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat.
2. Seorang apoteker harus memahami peran dan fungsi serta tanggung jawab seorang apoteker di apotek.
3. Seorang apoteker diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen pengelolaan perbekalan farmasi, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teknis kefarmasian, dan teknik berkomunikasi, memiliki hubungan sosial yang baik dengan pasien/ klien maupun dengan teman-teman sejawat (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya).
4. Seorang apoteker diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan disiplin dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Seorang apoteker diharapkan mampu memberikan pelayanan KIE dan konseling kepada pasien sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang rasional sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan akhirnya kualitas hidup pasien akan meningkat.
6. Seorang Apoteker harus mampu menjadi seorang pemimpin, pengambil keputusan serta harus mampu menjalankan atau mengelola sistem manajemen apotek, meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, pengawasan sampai dengan pemusnahan.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Savira Jl. Tenggilis Utara II/ 12 (Prapen Indah Blok J-24) Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelum calon apoteker melaksanakan kegiatan PKPA ini, sebaiknya terlebih dahulu membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan apotek dan peraturan perundang-undangan kefarmasian secara lebih mendalam sehingga pada waktu pelaksanaan PKP, calon apoteker dapat memanfaatkan waktu yang ada secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

2. Perlu dilakukan peningkatan hubungan kerja sama antara Apotek Savira Surabaya dengan lembaga pendidikan baik swasta atau negeri untuk meningkatkan mutu calon apoteker dan agar kegiatan PKPA ini dapat terus di laksanakan sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
3. Mahasiswa calon apoteker diharapkan ikut secara aktif dalam memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat serta membantu secara aktif kegiatan pengelolaan manajemen di apotek seperti perencanaan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pemusnahan, pencatatan, sampai dengan pelaporan.
4. Mahasiswa calon apoteker diharapkan teliti didalam melaksanakan segala kegiatan di apotek untuk menghindari kesalahan yang berakibat merugikan apotek maupun pasien.
5. Pemberian KIE dan konseling pada pasien perlu ditingkatkan, sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional serta tujuan terapi dapat tercapai. Dengan demikian, kualitas hidup pasien akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

DepKes RI, 2002, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332 tahun 2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2004, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2009, **Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2009, **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2011, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889 tahun 2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2014, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2015, **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 tentang Peredaran,**

Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropik, dan Prekursor Farmasi, DepKes RI, Jakarta.

Gerald, K, 2011, **AHFS Drug Information Essentials**, American Society of Health-System Pharmacists, Maryland.

MIMS, 2012, **MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi**, edisi 12, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia).

Lacy, et.al., 2009, **Drug Information Handbook**, ed.17th, **American Pharmacists Association**.

Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T., 2012, **Manajemen Farmasi Lingkup: Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi**, ed. 3, Juniar Moechtar (Ed), Airlangga University Press, Surabaya.

Seto, S. dan Yunita, N., 2012, **Manajemen Farmasi (1) Dasar-dasar Akuntansi untuk Apotek dan Industri Farmasi**, cetakan 1, Juniar Moechtar (Ed), Airlangga University Press, Surabaya.

Shann, F, 2014, **Drug Doses**, ed.16th, Royal Children's Hospital, Australia

Sweetman, S.C., 2009, **Martindale: The Complete Drug Reference**, ed. 36, Pharmaceutical Press, London.